

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek vital dalam kehidupan yang harus senantiasa diperhatikan. Nilainya tak ternilai dan tidak dapat digantikan oleh harta maupun kekayaan oleh karena itu, setiap individu memiliki tanggung jawab penuh terhadap kondisi fisiknya masing-masing. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah rutin melakukan aktivitas fisik. Menjaga kebugaran tidak selalu harus melalui latihan berat, cukup dengan kegiatan ringan namun konsisten sudah dapat memberikan dampak positif bagi tubuh. (Karina dkk, 2024)

Kesehatan merupakan kondisi yang melibatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, yang memungkinkan setiap individu untuk hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Untuk itu, sangat penting untuk terus meningkatkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan kesadaran masyarakat dan peran pemerintah dalam memperbaiki sistem kesehatan demi kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan adalah tingkat kemiskinan, yang dapat menjadi alasan seseorang kurang memperhatikan kesehatan tubuhnya. Disebabkan oleh terbatasnya akses ekonomi untuk memperoleh perawatan kesehatan yang layak, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya gaya hidup sehat. (Nainggola dkk, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian tak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena kondisi gigi dan mulut yang baik dapat mempengaruhi kesehatan bagian tubuh lainnya. Gigi memiliki peran yang sangat penting, antara lain untuk membantu proses mengunyah makanan dengan baik, berbicara dengan jelas, dan juga memengaruhi penampilan wajah. Kehilangan gigi dapat mengganggu kemampuan mengunyah secara efektif, menyebabkan kesulitan saat berbicara, dan pengucapan kata menjadi kurang jelas. Oleh karena itu, menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk kualitas hidup yang lebih baik. (Hariani dkk, 2024).

Kesehatan gigi dan mulut mencakup kesehatan rongga mulut, termasuk gigi dan jaringan penunjangnya, yang harus bebas dari penyakit agar dapat berfungsi dengan optimal. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 60 hingga 90% anak-anak usia sekolah mengalami karies gigi. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 57,6% masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, dengan hanya 2,8% yang menjalani kebiasaan menyikat gigi dengan benar. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut masih tinggi di seluruh provinsi di Indonesia, (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dari Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), pada tahun 2019, sebanyak 89% anak-anak mengalami karies, yang tetap menjadi masalah besar di berbagai negara, baik maju maupun berkembang (Pabidang dkk, 2024 dikutip dalam Sari dkk. 2021).

Karies gigi adalah proses kerusakan pada jaringan keras gigi yang dimulai dari lapisan email dan bisa meluas ke dentin. Penyakit ini terjadi akibat kerusakan pada lapisan email gigi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dalam mulut, terutama bakteri *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Karies gigi yang tidak ditangani menimbulkan nyeri, menyebabkan kehilangan gigi, menimbulkan infeksi serius.(Megasari, 2023).

Karies gigi sering dialami anak-anak dan dapat menyebabkan rasa tidak nyaman, menurunkan nafsu makan, serta mengganggu pertumbuhan jika tidak ditangani. Penyebabnya antara lain konsumsi gula berlebih, kurangnya perawatan gigi, dan keterbatasan akses layanan kesehatan gigi. (N. Larasati dkk, 2021).

Pendidikan karakter perlu dimulai sejak dini, terutama pada anak usia sekolah dasar, yakni antara 6 hingga 12 tahun. Usia ini sering disebut sebagai periode intelektual, karena anak-anak mulai mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan pesat. Dalam tahap ini, perkembangan otak dan kemampuan kognitif anak sangat pesat, sehingga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Pada usia ini, anak-anak cenderung tertarik pada hal-hal yang dinamis dan bergerak, yang dapat merangsang rasa ingin tahu mereka. Pendidikan karakter di usia ini harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan perkembangan mereka, agar dapat membentuk pribadi yang kuat dan bertanggung jawab di masa depan. (Dwiputri dkk, 2021).

Anak-anak perlu memahami tanda dan gejala gangguan pada gigi dan mulut. Nyeri ringan hingga berat dapat menandakan masalah pada gigi atau gusi, disertai pembengkakan, demam, nyeri saat mengunyah, hingga rasa sakit yang menjalar ke telinga. Bau mulut yang tidak sedap juga bisa menjadi tanda adanya gangguan kesehatan mulut. Dengan pengetahuan ini, anak-anak diharapkan lebih waspada dan mampu menjaga kebersihan serta kesehatan giginya dengan baik. (Simaremare dkk,2021).

Media pembelajaran menjadi kebutuhan penting bagi pendidik dalam menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Penggunaan media yang tepat dapat membantu menjelaskan materi dengan lebih jelas dan menarik. Sebaliknya, jika media yang digunakan kurang sesuai atau tidak memadai, besar kemungkinan siswa akan kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat sangat berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. (Fadilah dkk, 2023). Media *Tooth Fairy Tree* merupakan pohon yang terbuat dari kayu tipis yang dibentuk seperti gigi. Media *tooth fairy tree* ini menyiapkan 2 pohon gigi satu berbentuk gigi yang sehat dan satu berbentuk gigi yang tidak sehat nanti pohon ini akan dipasangkan dengan kartu yang dimana kartu ini akan tempelkan ke pohon.

Klinik Gigi Joy Dental yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berlokasi Jalan. Kaliurang KM.5 No.21, Karang Wuni, Caturtunggal, Kecamatan. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis

diperoleh hasil data kunjungan pasien selama kurang waktu 1 bulan kebelakang yaitu 155 pasien.

Dari uraian masalah diatas penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh media pohon pembelajaran dan terhadap tingkat pengetahuan anak, Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Tooth Fairy Tree* Terhadap Tingkat Pengetahuan Karies Gigi pada Anak”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh penyuluhan dengan media *tooth fairy tree* terhadap Tingkat pengetahuan karies gigi pada anak?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya pengaruh media *tooth fairy tree* terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada anak.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *tooth fairy tree*
- b. Diketahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *puzzle*

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya promotif yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada anak dan upaya kuratif bidang kedokteran gigi terkhusus pada bidang konservasi gigi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas keterampilan dan sebagai bahan utama utama pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian tentang Kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan media promosi Kesehatan khususnya *tooth fairy tree* terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada siswa anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang karies dan memotivasi untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi instansi

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan promotif khususnya bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

c. Bagi peneliti

Dapat memperluas keterampilan dengan cara terjun langsung sehingga dapat melihat dan merasakan apakah penyuluhan menggunakan media *tooth fairy tree* terhadap pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dapat berpengaruh.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh:

- 1) Yuliadi dkk, (2021) dengan judul “Pengembangan Media Pohon Bilangan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III Sd Negeri Kadongdong Kabupaten Tangerang” hasil penelitian tersebut “Sangat Menarik”, sehingga media pohon bilangan ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Jenis penelitian merupakan penelitian Research and Development (R&D). Persamaannya yaitu sama-sama meneliti dengan media pohon, Sedangkan Perbedaannya yaitu materi yang disampaikan, waktu, tempat dan sasaran.
- 2) Vidi dkk., (2025) dengan judul “Efektivitas Permainan MONODUGI (Monopoli Edukasi Kesehatan Gigi) Terhadap Pengetahuan Karies Gigi Anak Usia Sekolah” hasil penelitian ada pengaruh dalam tingkat pengetahuan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan gigi dengan permainan monopoli. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode

PreEksperimental dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Without Control Design*. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh penyuluhan karies gigi pada anak sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada permainan monopoli, waktu, tempat dan sasaran.

- 3) Gigi, (2025) dengan judul “Penggunaan Media Permainan Halma Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Siswa Kelas Tinggi (Studi di SD Plus Muhammadiyah 1 Waru Pamekasan Madura)” hasil penelitian terdapat peningkatan pengetahuan karies gigi sebelum dan sesudahnya dilakukan penyuluhan menggunakan media permainan halma. Jenis penelitian yang digunakan merupakan Quasy Experiment dengan rencana *satu grup pretest-posttest* desain. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh penyuluhan karies gigi pada anak. Sedangkan perbedaan yaitu pada permainan halma, waktu, tempat dan sasaran.